

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan Allah selain menjadi hambanya, juga menjadi penguasa (khalifah) di atas bumi. Selaku hamba dan khalifah, manusia telah diberi kelengkapan kemampuan jasmaniah (fisiologis) dan rohaniah (mental psikologis) yang dapat ditumbuhkembangkan seoptimal mungkin, sehingga menjadi alat yang berdaya guna dalam ikhtiar kemanusiannya untuk melaksanakan tugas pokok kehidupannya di dunia. Untuk mengembangkan atau menumbuhkan kemampuan dasar jasmaniah dan rohaniah tersebut, pendidikan merupakan sarana (alat) yang menentukan sampai di mana titik optimal kemampuan-kemampuan tersebut dapat dicapai.¹

Pendidikan mempunyai tugas untuk membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan manusia dari tahap ke tahap kehidupan anak didik sampai mencapai titik kemampuan yang optimal. Potensi atau kemungkinan berkembang dalam diri manusia itu baru dapat berlangsung dengan baik bilamana diberi kesempatan yang cukup baik dan menguntungkan untuk berkembang melalui pendidikan yang terarah. Kemampuan potensial pada diri manusia itu baru aktual dan fungsional bila disediakan kesempatan untuk muncul dan berkembang dengan menghilangkan segala gangguan yang dapat menghambatnya. Hambatan-hambatan mental dan spiritual banyak sekali corak dan jenisnya, seperti hambatan pribadi dan keluarga serta hambatan sosial. Hambatan sosial, misalnya hambatan emosional (tidak adanya motivasi belajar) dan lingkungan masyarakat yang tidak mendorong kepada kemajuan dan cenderung melemahkan kemampuan dan motivasi siswa dalam menjalankan pendidikan.²

Dalam proses pendidikan motivasi itu sangat penting, karena motivasi merupakan syarat mutlak untuk belajar. Di sekolah seringkali terdapat anak yang

¹ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1999), hlm. 156.

² M. Arifin, *Filsafat Pendidikan*, hlm. 34.

malas, tidak menyenangkan, suka membolos dan sebagainya. Dalam hal demikian berarti bahwa guru tidak berhasil memberikan motivasi yang tepat untuk mendorong agar ia bekerja dengan segenap tenaga dan pikirannya. Banyak bakat anak tidak berkembang karena tidak diperoleh motivasi yang tepat, jika seorang mendapat motivasi yang tepat, maka paduan tenaga yang luar biasa, sehingga tercapai hasil-hasil yang semula tidak terduga.³

Tindakan memotivasi akan lebih dapat berhasil, jika tujuannya jelas dan disadari oleh yang dimotivasi serta sesuai dengan kebutuhan orang yang dimotivasi. Oleh karena itu, setiap orang (pendidik) yang akan memberi motivasi harus mengenal dan memahami benar-benar latar belakang kehidupan, kebutuhan dan kepribadian orang yang akan dimotivasi serta teori-teori bagaimana motivasi bisa berhasil.⁴ Motivasi belajar dalam diri seseorang cenderung tidak tetap, kadang-kadang kuat dan kadang lemah, bahkan dapat hilang sama sekali, oleh karena itu motivasi belajar sangat penting untuk tetap mempertahankan belajar.

Sebagaimana pengertian belajar yaitu suatu proses usaha untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁵ Dalam istilah lain tingkah laku belajar dikendalikan oleh ganjaran (*reward*) atau penguatan (*reinforcement*).⁶ Sehingga dalam prakteknya pemberian *reward* (ganjaran) maupun pemberian *punishment* (hukuman), digunakan oleh pendidik (guru) sebagai bentuk penguatan, *stimulus* dalam mendidik siswa.

Dalam mendidik istilah *reward* atau ganjaran digunakan ketika siswa (anak didik) sukses berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, sehingga tak jarang dijumpai pemberian *reward* sebagai bentuk penguatan positif diberikan pendidik (guru) kepada anak didik sebagai wujud tanda kasih sayang, penghargaan atas kemampuan dan prestasi seseorang, bentuk dorongan atau

³ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1990), hlm. 60-61.

⁴ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 74.

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), hlm. 2.

⁶ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1990), hlm. 117.

tanda kepercayaan.⁷ Pemberian *reward* dapat berupa kata-kata pujian, senyuman, tepukan punggung atau bahkan berbentuk materi serta sesuatu yang menyenangkan bagi anak didik. Sedangkan *punishment* atau hukuman diberikan kepada seseorang karena adanya suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan.⁸ Misalnya ketika anak didik melanggar peraturan dan hukum yang telah ditetapkan oleh guru, banyak dari pendidik (guru) memberikan ancaman, tekanan atau bahkan pukulan sebagai bentuk hukuman yang dimaksudkan untuk perbaikan dan pembinaan tingkah laku anak didik, justru membawa dampak negatif bagi anak.

Reward dan *Punishment* sebenarnya dapat dijadikan alat yang efektif dalam pencapaian tujuan pendidikan atau bahkan menjadi bumerang (serangan balik) bagi anak didik. Pemberian *reward* secara berlebihan berdampak pada penekanan diri serta perasaan frustrasi anak. *Punishment* yang digunakan terlalu sering akan mengakibatkan pemberontakan, sikap marah serta dapat menjadikan anak didik depresi, dan pesimistis. Penempatan *reward* dan *punishment* secara tepat dapat menjadi motivasi tersendiri pada diri anak didik dalam menumbuhkembangkan minat siswa dalam melakukan aktivitas belajar.

Motivasi belajar siswa MI Miftahul Ulum 02 Tembalang kurang signifikan. Hal itu terbukti bahwa siswa MI Miftahul Ulum 02 Tembalang merasa kurang bersemangat dan kesulitan dalam memahami pelajaran. Bahkan kesulitan itupun dirasakan siswa dalam memahami berbagai mata pelajaran yang harus mereka pelajari. Hal itu ditunjukkan dari hasil nilai ulangan akhir semester dengan rata-rata 40,7 yang masih di bawah KKM yaitu 65. Penyebab hal tersebut adalah kurangnya motivasi dari siswa dan dari guru, serta peserta didik masih kurang. Dan motivasi tersebut dapat ditingkatkan melalui pemberian *reward* dan *punishment*.

Berawal dari alur pikir dan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut melalui skripsi yang berjudul "**Pengaruh Pemberian**

⁷ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 34

⁸ Elizabert B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, Alih Bahasa Meitasari Tjandrasa, dalam *Child Development*, (Jakarta : Erlangga, 1978), hlm. 86.

Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa MI Miftahul Ulum 02 Tembalang Semarang Tahun 2012 /2013 "

B. Penegasan Istilah

Sebelum membahas lebih lanjut tentang skripsi ini, maka terlebih dahulu ditegaskan istilah-istilah yang terdapat pada judul skripsi ini untuk menghindari kesalahpahaman tentang skripsi yang berjudul: "**Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa MI Miftahul Ulum 02 Tembalang Semarang Tahun 2012 /2013.**"

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu baik benda, orang maupun yang lainnya, yang berkuasa atau yang berkekuatan ghaib dan sebagainya (Anwar,2001:318).

2. *Reward*

Reward yaitu Ganjaran, hadiah atau memberi penghargaan.⁹ Hadiah adalah sesuatu yang menyenangkan yang diberikan setelah seseorang melakukan tingkah laku yang diinginkan.¹⁰ .

3. *Punishment*

Punishment adalah hukuman perlakuan.¹¹ Hukuman adalah pemberian sesuatu yang tidak menyenangkan, karena seseorang tidak melakukan apa yang diharapkan.¹²

6. Motivasi

Motivasi merupakan suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku atau perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang.¹³

⁹ Indra Santoso, *Kamus Lengkap 600 Inggris-Indonesia*, (Surakarta : Beringin Lima-Lima, 1999), hlm. 311.

¹⁰ Tim MKDK IKIP Semarang, *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996), hlm. 53.

¹¹ Indra Santoso, *Kamus Lengkap*, hlm. 290.

¹² Tim MKDK IKIP Semarang, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 53

¹³ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 60.

7. Belajar

Belajar adalah tahap perubahan perilaku siswa yang relatif positif dan menetap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.¹⁴

8. MI Miftahul Ulum 02 Tembalang Semarang

Adalah suatu nama pendidikan formal tingkat dasar yang berstatus swasta yang berlokasi di Desa Rowosari Kec. Tembalang Semarang.

Dengan demikian dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan dari judul pengaruh pemberian *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar siswa MI Miftahul Ulum 02 adalah suatu penelitian untuk mengetahui daya yang ada atau timbul dari pemberian *reward* dan *punishment* yang diberlakukan di MI Miftahul Ulum 02 Tembalang Semarang dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, sehingga berdaya guna untuk menunjang dalam keberhasilan proses belajar mengajar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ada, sehingga timbul adanya beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pemberian *reward* dan *punishment* di MI Miftahul Ulum 02 Tembalang Semarang Tahun pelajaran 2012/2013 ?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa MI Miftahul Ulum 02 Tembalang Semarang Tahun pelajaran 2012/2013 ?
3. Adakah pengaruh pemberian *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar siswa MI Miftahul Ulum 02 Tembalang Semarang Tahun pelajaran 2012/2013 ?

¹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, hlm. 115.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pemberian *reward* dan *punishment* di MI Miftahul Ulum 02 Tembalang Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013.
2. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa MI Miftahul Ulum 02 Tembalang Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013..
3. Untuk mengetahui hubungan pengaruh pemberian *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar siswa MI Miftahul Ulum 02 Tembalang Tahun Pelajaran 2012/2013.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara teoritis
Memberikan masukan dan informasi secara teoritik ilmu pendidikan, khususnya bentuk metode pembelajaran yang dapat dilakukan guru.
2. Secara praktis
 - a. Bagi siswa :
Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa MI Miftahul Ulum 02 Tembalang Tahun Pelajaran 2012/2013.
 - b. Bagi guru :
Memberikan variasi kepada guru dalam memberi *reward* dan *punishment* untuk siswa.
 - c. Bagi sekolah :
Sebagai sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan MI Miftahul Ulum 02 Tembalang Tahun Pelajaran 2012/2013 dengan pemberian *reward* dan *punishment* kepada siswa dalam pembelajaran.